

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER

(studi analisis di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)

¹Nopi Sari, ²Nur Arifah Hanafiah

¹ STAI Al-Ma'arif Way Kanan ²STAI Al-Ma'arif Way Kanan

¹nopisari@staialmaarifwaykanan.ac.id, ²arifahhanafiah@gmail.com

ABSTRAK

Karakter atau juga disebut dengan kualitas mental atau moral yang melekat pada manusia merupakan hal yang sangat urgent menjadi perhatian. Belakangan ini kita telah banyak disuguhkan dengan realita bahwa banyak manusia yang memiliki pendidikan tinggi tapi tidak memiliki dan mencerminkan karakter dirinya yang baik, hal ini terbukti dari beberapa kasus yang muncul di media Nasional baik Televisi, ataupun media-media lainnya mengabarkan bahwa telah banyak terjadi penyimpangan terhadap karakter pejabat publik. Karena karakter merupakan komponen sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia. Upaya pembentukan karakter terhadap siswa juga dapat dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen pendidikan terhadap siswa sebagai Upaya pembentukan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dan tujuannya untuk mengetahui Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter dengan cara 1) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Ikhlas, 2) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip kejujuran, 3) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Amanah, 4) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip adil, 5) Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip tanggung jawab

Kata kunci : *Manajemen Pendidikan, Siswa, Karakter*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai wadah proses pendidikan kedua setelah orangtua atau keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk dapat mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat yang mempunyai tata nilai yang baik. Upaya-upaya ini dapat berhasil jika guru mampu mendorongnya, mengarahkan dan memotivasi murid-muridnya belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mencermati fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, seharusnya memberikan pencerahan yang memadai, bahwa pendidikan harus berdampak baik pada peserta didik. Pendidikan sebagai sarana pembentukan watak mengandung makna bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan watak peserta didik.

Pembentukan karakter bagi peserta didik sangatlah penting dan harus dilakukan tanpa henti. Karena karakter merupakan komponen sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, militasi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina keperibadaian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Secara langsung lembaga pendidikan dalam hal ini adalah seorang pendidik dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui berbagai cara, seperti halnya pembentukan karakter siswa yang terorganisir, terencana dan terlaksanakan dengan baik. Salah satu uapa yang bisa dilakukan juga dalam penanaman karakter siswa melalui manajemen kesiswaan, baik itu melalui penyampaian isi materi pelajaran, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang direncanakannya.

Manajemen Pendidikan menjadi salah satu upaya-upaya terstruktur dan terkelola dengan baik sebagai layanan yang memusatkan perhatian kepada siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas, pengenalan pendaftaran pengembangan minat dan bakat siswa sehingga mereka mencapai sasaran yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru dan kepala sekolah, sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* mempunyai arti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata kepemimpinan. Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang mempunyai arti mengurus melaksanakan atau mengelola.

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* yang memiliki arti pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang mempunyai arti mengatur, yang banyak terdapat di dalam ayat Al-Quran, seperti firman Allah pada surat As Sajadah ayat 5

Artinya: “dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadar lamanya adalah 1000 tahun menurut perhitungan mu”. (Qs. Asajadah:5)

Firman Allah dalam surat lain disebutkan:

Artinya: “katakanlah siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi atau Siapakah yang kuasa menciptakan pendengaran dan penglihatan. Dan siapakah mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?. Maka mereka akan menjawab: “Allah”. maka katakanlah” Mengapa kamu tidak bertakwa kepadanya”.(Qs Yunus: 31)

Kedua ayat di atas Allah telah menjelaskan dengan kata *yudabbiru al-amra* yang memiliki arti mengatur urusan. Ahmad al-syawi menafsirkan terhadap Ayat tersebut di atas bahwa Allah adalah mengatur alam manager. Keteraturan Alam Raya merupakan bukti kuat tentang kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam mengelola alam ini. Namun tentu karena manusia yang diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala telah dijadikan sebagai khalifah di bumi maka manusia tersebut haruslah dapat mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mengatur alam raya ini.

Para ahli menjelaskan manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh seorang saja. Pendapat lain menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses semua sumber daya melalui orang lain sama dengannya mencapai sebuah tujuan tertentu sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu maka manajemen pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya yang

dimiliki oleh umat Islam atau lembaga pendidikan lainnya yang berhubungan dengan konteks nilai-nilai Islam dengan menggunakan perangkat keras maupun lunak guna mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dijelaskan lebih jauh bahwa sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan proses yang koordinatif sistematis dan integratif yang dimulai dari perencanaan nissa sabyan sampai pada pengawasan yang didasari nilai-nilai Islam.

2. Aspek manajemen Pendidikan Islam

Secara garis besar manajemen pendidikan Islam adalah upaya pengaturan yang mengacu pada aspek institusi Lembaga Pendidikan Islam, struktural, personalia, informasi teknik dan lingkungan. Adapun aspek-aspek dalam manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Institusi pendidikan Islam

Institusi atau lembaga pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok Pendidikan yaitu : 1) Pendidikan Formal, 2) Pendidikan Informal, 3) Pendidikan Informal.

1) Institusi lembaga pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Multi program dan multistrata dan berorientasi pada tujuan dan kebutuhan deskriptif.
- b) Setiap program yang disusun dengan menggunakan prinsip pemaduan kompetensi kognitif afektif dan psikomotorik dilandaskan dengan Landas landasan Islam dan akhlakul karimah.
- c) Diversifikasi program dalam pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat yang berorientasi pada penampilan perilaku peserta didik agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala kepada dirinya keluarga beserta lingkungannya.
- d) Memiliki strata pendidikan keterampilan kejuruan pada tingkat menengah dan strata untuk program sertifikat pada tingkat tinggi

2) Lembaga pendidikan informal

Lembaga pendidikan informal dalam pendidikan Islam yakni mencakup pada tingkatan pendidikan keluarga. Dimana pada pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling awal yang dirasakan oleh seorang anak, pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya pendidikan dalam keluarga memiliki sangat besar adalah orang tua keluarga. Proses dalam rumah atau pendidikan informal sangat perlu diperhatikan adalah pendidikan orang tua itu sendiri khususnya pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu kepada anak sehingga diharapkan para ibu rumah tangga tidak hanya mengikuti pendidikan di kala masih bangku sekolah harus senantiasa belajar dan terus belajar dapat memberikan pendidikan terhadap anak yang lebih baik sesuai dengan ajaran ajaran Islam sehingga kedepan ketika keluarga mampu memberikan pendidikan tentang tata nilai sesuai dengan ajaran ajaran Islam maka akan dihasilkan generasi generasi yang berakhlakul mulia

3) Lembaga pendidikan masyarakat non formal

Lembaga pendidikan masyarakat atau lembaga non formal merupakan sebuah pendidikan yang dirasakan oleh seorang anak ataupun peserta didik lingkup masyarakat sehingga hendaknya dalam lembaga pendidikan non-formal ini tokoh masyarakat hendaknya memberikan iklim lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang berkesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam. terjadinya iklim pada masyarakat yang religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam maka akan menghasilkan pula peserta didik atau anak dengan karakter yang kuat.

b. Struktur Pendidikan Islam

Struktur organisasi Pendidikan Islam adalah sebuah komponen pokok dalam pendidikan Islam, dimana dalam implementasinya mempunyai tugas dan tujuan yang jelas. Dalam struktur pendidikan Islam ditemukan: 1) Organisasi, 2) Analisis unit kerja, 3) Deskripsi tugas

dengan spesifikasi tugasnya, 4) Hirarki dan wewenang, 5) Perubahan lingkungan dan kemantapan struktur.

Struktur organisasi pendidikan Islam hendaknya mengandung tiga aspek pokok yakni kompleksitas formalitas dan sentralitas. Sedangkan deskripsi tugas spesifikasi tugasnya adalah mengidentifikasi unit-unit yang diperlukan dan memberikan penjelasan kepada personalia tugas tugas individu prosedur kerja tanggung jawab dan koalisi petugas. Sedangkan hierarki manajer pendidikan Islam meliputi manajer tinggi manajer Madya dan manajer terdepan. Sedangkan perubahan lingkungan yang mempengaruhi pendidikan Islam diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan sosial budaya masyarakat kebijakan pemerintah perubahan politik dan kebijakan dalam bidang ekonomi. Dan analisis unit kerja adalah deskripsi tentang tugas aplikasi terbuka jangan memberikan kekelakaan yang benar tentang tugas utama penentuan penugasan.

c. Personalia Pendidikan Islam

Personalia pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah kebijakan meliputi kepala sekolah pendidik pegawai peserta didik serta para alumni dan perencanaan personalia mencakup jumlah dan keahlian serta penempatannya sesuai dengan bidang keahlian.

d. Teknik Pendidikan Islam

Teknik Pendidikan Islam merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk dapat mewujudkan sebuah tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Dimana Teknik Pendidikan islam meliputi Teknik yang menunjang proses Pendidikan yang berhubungan langsung proses Pendidikan.

e. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan pendidikan Islam pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan yang dilihat dari manusia binatang tumbuh-tumbuhan benda-benda mati tetapi dalam hal ini yang paling menentukan lingkungan pendidikan Islam yang dapat mempengaruhi manusia adalah sendiri dan iklim masyarakat oleh sebab itu pendidikan sangat berpengaruh terhadap subjek pendidikan

3. Pembentukan karakter

Esensi karakter menurut para ahli adalah sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Dalam pendapat lain disebutkan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri dari pribadi seseorang atau karakteristik yang dimiliki seseorang atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dalam hal ini akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

D. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter bukan perkara yang mudah dilakukan, hal ini tentu berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Manajemen Pendidikan Islam merupakan sebuah rencana

pengaturan yang sistematis oleh Lembaga pendidikan yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan norma-norma ajaran agama. Dalam pelaksanaannya manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter harus dilakukan sesuai dengan perinsip-perinsip pengaturan dalam Pendidikan Islam. Untuk itu upaya pembentukan karakter melalui manajemen Pendidikan Islam harus dilakukan dengan penerapan perinsip manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan sebuah hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

Artinya: *“sesungguhnya Abdullah bin umar berkata: saya mendengar Rosulullah Saw Bersabda: setiap dari kalian adalah pemimpin. Setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang orang yang akan dipimpinya. Imam adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap orang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang perempuan (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pelayan (pembantu) adalah pemimpin dalam harta milik tuannya dan dia dimintai pertanggung jawaban tentang barang-barang diurusinya”*. (HR. Bukhari).

Dari hadis tersebut di atas Rasulullah telah menekankan bahwa betapa besar tanggung jawab seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan inti dari sebuah manajemen organisasi. Oleh karena itu secara *implisit* hadis tersebut di atas berkenaan dengan masalah manajemen Pendidikan Islam, dimana dalam implementasi Pendidikan Islam dipimpin oleh seseorang pemempin Lembaga Pendidikan yang ditunjuk untuk dapat mengelola Pendidikan agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Sebab itu Pendidikan Islam tidak akan bisa berjalan dtanpa adanya kepemimpinan.

Selanjutnya upaya pembentukan karakter melalui manajemen Pendidikan Islam harus dilakukan oleh seorang pemimpin Pendidikan dengan penerapan perinsip manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan makna *implisit* hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Ikhlas

Manajemen Pendidikan Islam melalui perinsip iklas dalam upaya pembentukan karekter merupakan upaya pengelolaan lembaga Pendidikan dengan dasar kepercayaan dan tugas yang bukan hanya dari manusia saja akan tetapi kepercayaan terhadap tugas yang diberikan Allah Swt. Mengingat dalam implementasinya banyak sekali pelaksana Pendidikan menghadapi bebantugas tanggung jawab hanya dipandang sebagai tukar tenaga dengan upah matrealistis, sehingga dalam pelaksanaannya Pendidikan yang seharusnya dapat menciptakan sebuah generasi yang baik karakternya tidak akan tercapai dikarenakan dengan proses pelaksanaan yang di dasari dengan rasa keikhlasan. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah Swt.

2. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip kejujuran

Manajemen Pendidikan Islam melalui prinsip kejujuran dalam upaya pembentukan karakter merupakan upaya pengelolaan lembaga pendidikan dengan dasar sikap dan perilaku kejujuran yang harus dimiliki oleh semua pengelola pendidikan sehingga dalam pelaksanaan pendidikan jujur itu akan dapat dicontoh dan diteladani oleh sebagai dan keseluruhan siswa. Sehingga dengan prinsip-prinsip kejujuran yang dimiliki oleh stakeholder dalam pendidikan kemudian dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik. Sifat kejujuran ini merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam beliau diutus menjadi seorang nabi. Sifat jujur ini menjadi salah satu identitas Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kemudian beliau disebut sebagai alamin.

Dalam kontek dunia pendidikan manajemen pendidikan berbasis sikap kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan sekolah dan semua unsur pendidikan sehingga dengan adanya prinsip kejujuran ini akan menghasilkan banyak sekali kebijakan-kebijakan sekolah termasuk kebijakan anggaran kebijakan pendidikan sarana dan

prasarana akan mengacu kepada kemajuan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

3. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Amanah

Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diemban kepadanya mengidentifikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah dengan demikian sekolah yang dihuni oleh orang-orang yang tidak amanah dengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan di mana seorang berpegang pada pekerjaan tidak sesuai dengan kewenangannya dalam hal ini tentu akan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah tersebut sehingga akan berdampak juga kepada karakter-karakter peserta didik yang melakukan atau yang sedang melakukan pendidikan di lembaga sekolah tersebut.

4. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi.

5. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip tanggung jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diemban merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai.

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya.

Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer. Demikianlah beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang akan sangat ideal jika dimiliki dan dipegang oleh setiap manajer muslim.

E. Kesimpulan

Menejemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter bukan perkara yang mudah dilakukan, hal ini tentu berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Manajemen Pendidikan Islam merupakan sebuah rencana pengaturan yang sistematis oleh Lembaga pendidikan yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan norma-norma ajaran agama. Dalam pelaksanaannya manajemen Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan karakter harus dilakukan sesuai dengan perinsip-perinsip pengaturan dalam Pendidikan Islam sebagai berikut:

Selanjutnya upaya pembentukan karakter melalui manajemen Pendidikan Islam harus dilakukan oleh seorang pemimpin Pendidikan dengan penerapan perinsip manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan makna *implisit* hadis yang di riwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Ikhlas
2. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip kejujuran
3. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip Amanah
4. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip adil
5. Manajemen Pendidikan Islam melalui Perinsip tanggung jawab

F. Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pernada Media, 2006.
- Abuddinnata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asa Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.

Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2011

Suwanto, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Cipta media Edukasi, 2019